

OPTIMALISASI PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA DALAM MENINGKATKAN BUDAYA SEKOLAH BERWAWASAN LINGKUNGAN DI SMA 1 SUNGAI PENUH

Mara Ezi Riahma¹, Mohd Odha Meditamar² Ali Marzuki Zebua³

¹*Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Sungai Penuh, Indonesia*

²*Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Sungai Penuh, Indonesia*

³*Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Sungai Penuh, Indonesia*

Email: maraeziriahma@gmail.com¹, odhameditamar1986@gmail.com²
alimarzukizebua@iainkerinci.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi Optimalisasi Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam meningkatkan budaya sekolah berwawasan lingkungan di SMA N 1 Sungai Penuh. Program Adiwiyata dirancang untuk menanamkan kesadaran lingkungan pada siswa dan warga sekolah, namun masih menghadapi kendala seperti kurang optimalnya integrasi kurikulum lingkungan, keterbatasan fasilitas pendukung, serta perilaku siswa dan tanggung jawab lingkungan. Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif dalam bentuk studi kasus, dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan subjek penelitiannya ketua Adiwiyata dan beberapa guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun SMA N 1 Sungai Penuh telah mengadopsi kebijakan lingkungan, melibatkan siswa dalam kegiatan partisipatif, peran guru dan warga sekolah, namun integrasi materi lingkungan ke dalam kurikulum formal belum sepenuhnya optimal, fasilitas pendukung masih belum tersedia sesuai standar program dan juga perilaku siswa dan tanggung jawab lingkungan. Pelaksanaan program Adiwiyata belum menunjukkan kemajuan dalam kebijakan lingkungan, namun membutuhkan peningkatan lebih lanjut pada aspek integrasi kurikulum formal, penyediaan fasilitas ramah lingkungan, serta perilaku siswa dan tanggung jawab lingkungan. Optimalisasi program ini penting Untuk membangun budaya sekolah yang lebih ramah lingkungan.

Kata kunci:

Optimalisasi; Program Adiwiyata; Budaya Sekolah; Lingkungan.

Abstract: This study aims to explore the Optimization of the Implementation of the Adiwiyata Program in improving environmentally friendly school culture at SMA N 1 Sungai Penuh. The Adiwiyata Program is designed to instill environmental awareness in students and school members, but still faces obstacles such as less than optimal integration of the environmental curriculum, limited supporting facilities, and student behavior and environmental responsibility. This study applies a qualitative approach in the form of a case study, by collecting data through interviews, observation, and documentation. The research subjects were the head of Adiwiyata and several teachers. The results showed that although SMA N 1 Sungai Penuh has adopted an environmental policy, involving students in participatory activities, the role of teachers and school community, the integration of environmental materials into the formal curriculum is not fully optimal, supporting facilities are still not available according to program standards and also student behavior and environmental responsibility. The implementation of the Adiwiyata program has not shown progress in environmental policy, but requires further improvement in the aspects of formal curriculum integration, provision of

environmentally friendly facilities, and student behavior and environmental responsibility. Optimizing this program is important to build a more environmentally friendly school culture.

Keywords:

Optimization; Adiwiyata Program; School Culture; Environment.

Pendahuluan

Masalah lingkungan adalah isu global yang menjadi perhatian berbagai sektor, termasuk pendidikan. Indonesia saat ini menghadapi banyak Permasalahan lingkungan, seperti pembalakan liar, pencemaran air akibat limbah industri, polusi udara dari emisi kendaraan, asap dan kabut dari kebakaran hutan, perburuan ilegal, serta pembuangan sampah tanpa pengolahan (Daryanto & Suprihatin, 2013). Dalam konteks ini, sektor pendidikan berperan penting dalam menyampaikan pemahaman lingkungan kepada masyarakat. Melalui pemahaman ini di sekolah, siswa dapat ditanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan (Kamil, Putri, & Ridha, 2019).

Berbagai kasus Kerusakan lingkungan kerap kali dipicu oleh tindakan manusia yang kurang bertanggung jawab (Sumarmi & Amiruddin, 2014). Untuk menghadapi hal ini, banyak organisasi yang terlibat dalam berbagai upaya penyelamatan kerusakan lingkungan, termasuk sektor pendidikan; lembaga pendidikan harus terlibat dalam menjaga lingkungan (Ntanos, Kyriakopoulos, Arabatzis, Palios, & Chalikias, 2018). Di Indonesia sudah banyak organisasi negeri maupun swasta yang memberikan solusi terhadap hal tersebut. Salah satu solusi yang diterapkan yaitu berupa pembentukan Program Adiwiyata.

Program Adiwiyata adalah wujud komitmen pemerintah dalam mengelola dan melindungi lingkungan melalui pendekatan pendidikan (Bahrudin, 2017). Tujuan utama dari sekolah Adiwiyata adalah menciptakan lingkungan belajar yang baik di sekolah, sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam upaya untuk pembangunan dan pelestarian lingkungan yang berkelanjutan (Haris, Abas, & Wardiana, 2018). Kebiasaan Sekolah yang secara teratur menerapkan kebiasaan kepada siswa untuk peduli terhadap lingkungan dapat berkontribusi pada pembentukan karakter yang peduli lingkungan (Rokhmah & Munir, 2021).

Program Adiwiyata menggabungkan pembelajaran dengan tindakan, menyediakan cara efektif untuk mengubah perilaku (Yasin, 2019). Dengan mengintegrasikan pendekatan berbasis lingkungan dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari, Program Adiwiyata bertujuan menciptakan budaya sekolah yang berwawasan lingkungan. Penerapan Program Adiwiyata menjadi sangat penting, mengingat lingkungan di sekitar sekolah. Meskipun kaya akan sumber daya alam, tetapi juga rentan terhadap kerusakan lingkungan (Fikri, Kusumawati, & Setya, 2022).

Sebagai salah satu sekolah yang mengimplementasikan Program Adiwiyata, SMA Negeri 1 Sungai Penuh memiliki tanggung jawab besar untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar dan siswa tentang lingkungan. Sikap dan perilaku positif siswa dalam mendukung kebijakan lingkungan akan menjadi kunci utama dalam menjaga keberlanjutan lingkungan perkotaan (Ningrum & Herdiansyah, 2018). Pengetahuan yang memadai tentang masalah lingkungan hidup diharapkan dapat memberikan pengaruh baik bagi pelestarian lingkungan dan keberagaman hayati (Haryono, 2021).

Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Sungai Penuh tidak hanya bergantung pada keadaan lingkungan setempat. Komponen penting dari program ini adalah kurikulum berbasis lingkungan yang fokus pada pengelolaan dan perlindungan alam (Cahyanti & Raharja, 2020). Integrasi program ini dalam kurikulum sekolah, partisipasi siswa, serta dukungan dari berbagai pihak seperti guru, staf sekolah, orang tua, dan masyarakat lokal juga memainkan peran penting. Dibutuhkan upaya kolaboratif yang kuat antara Semua pihak yang terlibat untuk membangun lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk menjadi agen perubahan dalam pelestarian lingkungan. Keterlibatan berbagai pihak, termasuk masyarakat sekitar sekolah, harus dipublikasikan di rumah agar terdapat keselarasan antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan yang diterapkan di rumah serta dalam masyarakat (Bambang & Mulyani, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Onny Setyowati berjudul Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata dan Tingkat Partisipasi Siswa di SMK N 1 Semarang, menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pelaksanaan Program Adiwiyata tergolong tinggi (Setyowati, 2015). Hasil penelitian ini Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku siswa terhadap lingkungan mereka melalui pendidikan yang berfokus pada isu lingkungan. Penelitian yang akan dilakukan peneliti bertujuan untuk melihat perilaku peduli siswa terhadap lingkungan sebagai dampak dari pelaksanaan program Adiwiyata. Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kajian mengenai Program Adiwiyata.

Namun, SMA Negeri 1 Sungai Penuh juga dihadapkan pada sejumlah tantangan dalam mengintegrasikan komponen-komponen Adiwiyata ke dalam budaya sekolah berwawasan lingkungan. Penelitian ini fokus pada

bagaimana optimalisasi pelaksanaan program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Sungai Penuh sangat signifikan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai seberapa jauh Program Adiwiyata telah berhasil membentuk budaya sekolah berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Sungai Penuh. Melalui pengumpulan data kualitatif termasuk wawancara, pengamatan dan dokumentasi, penelitian ini akan mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang ditemui sekolah dalam menjalankan Program Adiwiyata.

Hasil Riset diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi stakeholder sekolah seperti guru, siswa, dan staf administrasi untuk mengoptimalkan Program Adiwiyata. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga dapat memberikan bantuan pada pengembangan literatur mengenai implementasi program-program lingkungan di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat lokal bagi SMA Negeri 1 Sungai Penuh tetapi juga dapat memberikan inspirasi dan panduan bagi sekolah lain di Indonesia yang ingin mendorong terciptanya budaya sekolah berwawasan lingkungan melalui Program Adiwiyata.

Metode

Metodologi penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif Studi kasus, Penelitian ini dilaksanakan di SMA 1 Sungai Penuh, dengan subjek penelitian yaitu ketua adiwiyata, dan empat orang guru yang mana guru tersebut adalah pengurus Program Adiwiyata. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai pelaksanaan program adiwiyata dan budaya sekolah berwawasan lingkungan. Setelah data terkumpul peneliti melakukan teknik analisis data dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi data, pengecekan anggota, pengamatan berulang, pengecekan teman sejawat, pelibatan informan dalam sebagian besar tahapan penelitian dan (klarifikasi bias peneliti).

Temuan dan Diskusi

Temuan

Temuan ini mengindikasikan bahwa, pelaksanaan program adiwiyata dan budaya sekolah berwawasan lingkungan belum dapat dikatakan optimal, karena mengenai komponen pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan hanya dilakukan satu cara saja, pada komponen Pengelolaan Sarana Pendukung yang Ramah Lingkungan kurang ketersediaan sarana yang sesuai dengan pedoman yang berlaku. Masih diperlukan peningkatan pada integrasi keberlanjutan dalam Kurikulum dan Operasional Sekolah, dan juga di perlukan penguatan Perilaku Siswa dan Tanggung Jawab Lingkungan. Dengan hal ini, Sekolah perlu melengkapi fasilitas lingkungan sesuai dengan pedoman yang diatur dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 untuk mendukung penerapan praktik lingkungan yang optimal, dan juga sekolah dapat melakukan upaya untuk memasukkan prinsip-prinsip keberlanjutan secara sistematis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga pendidikan lingkungan diajarkan secara terstruktur dan berkelanjutan dalam membentuk budaya yang lebih komprehensif dalam menjaga lingkungan, serta menciptakan siswa yang lebih perhatian dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Program Adiwiyata di Sma Negeri 1 Sungai Penuh

1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Di SMA Negeri 1 Sungai Penuh dalam bagian kebijakan berwawasan lingkungan sudah diimplementasikan dengan baik. Visi Institusi pendidikan yang menekankan kepedulian terhadap lingkungan merupakan salah satu indikator penting bahwa sekolah ini berkomitmen terhadap keberlanjutan lingkungan. Hal ini di buktikan melalui misi sekolah yang mencakup pengembangan sumber daya manusia yang tidak hanya dapat beradaptasi dengan era Society 5.0, tetapi juga berwawasan lingkungan. Selain itu, misi yang menyebutkan pengembangan sekolah sehat dan sekolah Adiwiyata yang berbasis kewirausahaan menunjukkan bahwa kebijakan lingkungan bukan hanya dalam bentuk teori, tetapi juga melalui implementasi nyata dalam kegiatan sehari-hari sekolah.

2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Sungai Penuh pada bagian Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan pelaksanaanya kurang optimal karena hanya menggunakan satu upaya saja. Meskipun pendekatan ini memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya lingkungan, kurangnya integrasi dalam kurikulum menjadi kendala untuk memastikan pengetahuan tentang lingkungan secara terus menerus dan menyeluruh bagi seluruh siswa. Pada dasarnya pelaksanaan berbasis lingkungan seharusnya juga terintegrasi dalam perangkat pembelajaran formal seperti RPP dan bahan ajar sehingga dengan demikian bisa memastikan bahwa pengetahuan tentang lingkungan dapat di peroleh secara terus menerus dan menyeluruh bagi siswa.

3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di sekolah ini diterapkan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh anggota sekolah, yang terlihat oleh peneliti warga sekolah selalu melaksanakan piket harian, menyetorkan sampah, dan merawat green house. Di SMA Negeri 1 Sungai Penuh pada bagian Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif sudah terlaksana secara efektif. Salah satu kegiatan rutin yang melibatkan siswa adalah program pengelolaan sampah melalui bank sampah, di mana sampah organik dan anorganik dipisahkan dan diproses. Sampah organik diolah menjadi pupuk, sementara sampah anorganik ditimbang dan dijual untuk dijadikan kas kelas. Kegiatan ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa tidak hanya menjaga kebersihan, tetapi juga pada kegiatan pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan memberikan manfaat. Semua warga sekolah juga dilibatkan dalam kegiatan penanaman tanaman di green house, yang hasilnya dimanfaatkan oleh warga sekolah.

4. Pengelolaan Sarana Pendukung yang Ramah Lingkungan

Sekolah ini belum sepenuhnya memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 mengenai Program Adiwiyata. Sarana untuk permasalahan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Sungai Penuh, hanya tersedia tiga sarana yang terlihat yaitu tempat daur ulang, area cuci tangan, serta kantin sehat. Sedangkan Sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran tentang lingkungan hidup Di SMA Negeri 1 Sungai Penuh, terlihat hanya tersedia lima sarpras yaitu Green House, hutan mini, tempat sampah, taman sekolah, dan kolam ikan.

Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan

1. Integrasi Keberlanjutan dalam Kurikulum dan Operasional Sekolah

Integrasi keberlanjutan dalam kurikulum sekolah belum terlaksana. Terlihat di Sma Negeri 1 Sungai Penuh hanya mensosialisasikan pemahaman lingkungan dan kerja sama semua warga sekolah, tetapi tidak terintegrasi keberlanjutan dalam kurikulum. Di Sma Negeri 1 Sungai Penuh pada komponen Integrasi Keberlanjutan dalam Kurikulum dan Operasional Sekolah belum optimal. Meskipun program keberlanjutan yang mencakup praktik ramah lingkungan telah disosialisasikan kepada siswa, program ini belum diintegrasikan secara menyeluruh dalam pembelajaran formal. Sekolah perlu untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam pembelajaran formal agar siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai keberlanjutan secara konsisten.

2. Peran Guru dan Warga Sekolah

Peran guru dalam mengajarkan dan mengintegrasikan materi keberlanjutan ke dalam pembelajaran sangat penting dalam membentuk budaya sekolah yang peduli lingkungan, yang terlihat bahwa para guru terlibat dalam praktik langsung seperti kegiatan pemeliharaan kebersihan lingkungan sekolah. Tampak bahwa para guru secara konsisten mengajak siswa untuk terlibat dalam praktik langsung seperti kegiatan pemeliharaan kebersihan lingkungan sekolah dan program daur ulang. Seluruh warga sekolah berperan aktif serta adanya perhatian khusus dari para guru dalam menjaga kondisi ruang kelas dan area sekitar sekolah agar tetap bersih, rapi, dan nyaman. Guru berperan penting dalam mengajarkan tentang materi keberlanjutan ke dalam Pelajaran untuk membentuk budaya sekolah berwawasan lingkungan.

3. Sikap Siswa dan Tanggung Jawab Lingkungan

Sekolah telah berusaha menanamkan tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan. Terlihat bahwa Sebagian peserta didik terlihat peduli serta aktif dalam menjaga kebersihan serta mengikuti kegiatan ramah lingkungan, tetapi ada juga siswa yang belum sepenuhnya menerapkan kebiasaan tersebut dalam kesehariannya. Sekolah dengan budaya lingkungan yang kuat mendorong siswa untuk memiliki perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan, yang dipengaruhi oleh sifat-sifat kepribadian seperti keramahan dan ketelitian. Sekolah berupaya untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab ini melalui Tindakan berupa hukuman untuk meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Sementara itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa sikap peduli lingkungan menjadi bagian dari karakter siswa.

Diskusi

Program Adiwiyata di SMA N 1 Sungai Penuh

Program Sekolah Adiwiyata bertujuan untuk menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dan pendidikan karakter, yang bertujuan untuk menumbuhkan serta mengembangkan rasa hormat, cinta, serta kepedulian siswa terhadap lingkungan (Pahru & Hitipeuw, 2021). Program Adiwiyata yang dilaksanakan mengacu pada empat komponen. Dalam pelaksanaannya, terdapat kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif, dan yang terakhir adalah pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan (Desfandi, Maryani, & Disman, 2019). Komponen-komponen tersebut berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang membiasakan budaya

berwawasan lingkungan bagi siswa dan anggota sekolah lainnya (Bahrudin, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti mengenai program adiwiyata bahwa, pelaksanaan program adiwiyata di Sma N 1 Sungai Penuh sudah terlaksana sesuai dengan keempat komponen.

1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Kebijakan berwawasan lingkungan mencakup pengintegrasian tema lingkungan dalam visi, misi, dan tujuan sekolah (Wardani, 2020). Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sungai Penuh, sekolah ini mengintegrasikan tema lingkungan dalam visi, misi, dan tujuan yang dimilikinya, yang mana terlihat pada baliho yang menempel di dinding sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Sungai Penuh dalam bagian kebijakan berwawasan lingkungan sudah diimplementasikan dengan baik.

2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Kurikulum berbasis lingkungan merupakan kurikulum yang mencakup materi pengelolaan dan perlindungan terhadap lingkungan hidup, yang disampaikan melalui berbagai metode untuk memberikan pemahaman mengenai lingkungan hidup (Hidayatun, 2016). Namun dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Sungai Penuh, tidak terlihat oleh peneliti tentang adanya pemahaman lingkungan yang tercantum didalam kurikulum maupun RPP. Namun, materi peduli lingkungan hanya disampaikan melalui sosialisasi oleh beberapa guru. Kemudian berdasarkan hasil dokumentasi, peneliti tidak mendapatkan data-data yang berkaitan dengan Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, baik berupa RPP maupun bahan ajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Program Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Sungai Penuh pada bagian Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan pelaksanaanya kurang optimal karena hanya menggunakan satu upaya saja. Meskipun pendekatan ini memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya lingkungan, kurangnya integrasi dalam kurikulum menjadi kendala untuk memastikan pengetahuan tentang lingkungan secara terus menerus dan menyeluruh bagi seluruh siswa. Pada dasarnya pelaksanaan berbasis lingkungan seharusnya juga terintegrasi dalam perangkat pembelajaran formal seperti RPP dan bahan ajar sehingga dengan demikian bisa memastikan bahwa pengetahuan tentang lingkungan dapat di peroleh secara terus menerus dan menyeluruh bagi siswa.

3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Kegiatan lingkungan yang berbasis partisipatif merupakan aktivitas yang melibatkan anggota sekolah serta masyarakat sekitar dalam berbagai kegiatan yang memberikan manfaat bagi warga sekolah, masyarakat, dan lingkungan. Hal ini dilakukan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup (Shokhi, Yuliejantiningasih, & Haryati, 2023). Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMA Negeri 1 Sungai Penuh, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di sekolah ini diterapkan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh anggota sekolah, yang terlihat oleh peneliti warga sekolah selalu melaksanakan piket harian, menyortir sampah, dan merawat green house. Berdasarkan penjelasan diatas, maka bisa dinyatakan bahwa program adiwiyata Di SMA Negeri 1 Sungai Penuh pada bagian Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif sudah terlaksana secara efektif. Salah satu kegiatan rutin yang melibatkan siswa adalah program pengelolaan sampah melalui bank sampah, di mana sampah organik dan anorganik dipisahkan dan diproses. Sampah organik diolah menjadi pupuk, sementara sampah anorganik ditimbang dan dijual untuk dijadikan kas kelas. Kegiatan ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa tidak hanya menjaga kebersihan, tetapi juga pada kegiatan pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan memberikan manfaat. Semua warga sekolah juga dilibatkan dalam kegiatan penanaman tanaman di green house, yang hasilnya dimanfaatkan oleh warga sekolah.

Selain itu, kegiatan partisipatif dilakukan dengan adanya lomba Adiwiyata yang diadakan sekali atau dua tahun sekali. Dalam lomba tersebut, siswa mendaur ulang sampah seperti botol bekas, karung, dan plastik untuk dijadikan baju dari barang bekas. Hal ini tidak hanya membuat kreativitas siswa, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya pelestarian lingkungan melalui daur ulang. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk nyata bagaimana sekolah mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan melalui partisipasi aktif siswa dalam menjaga dan mengelola lingkungan.

4. Pengelolaan Sarana Pendukung yang Ramah Lingkungan

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, ditentukan bahwa sekolah yang ingin memperoleh predikat Sekolah Adiwiyata harus menyediakan setidaknya enam sarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup dan enam sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup (Indonesia, 2013). Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Sungai Penuh, sekolah ini belum sepenuhnya memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 mengenai Program Adiwiyata. Hal ini terlihat dari hanya adanya tiga sarana untuk menangani permasalahan lingkungan hidup, sementara untuk sarana dan prasarana yang mendukung

pembelajaran lingkungan hidup, sekolah hanya menyediakan lima fasilitas. Berdasarkan Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Program Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Sungai Penuh pada bagian Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan belum optimal, karna terdapat kekurangan untuk mencapai status Sekolah Adiwiyata yang optimal, masih diperlukan perbaikan dan penambahan sarana yang sesuai dengan pedoman yang berlaku.

Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan

1. Integrasi Keberlanjutan dalam Kurikulum dan Operasional Sekolah

Sekolah menggabungkan keberlanjutan dalam kurikulum dan operasional, untuk meningkatkan pemahaman lingkungan dan praktik berkelanjutan siswa, program ini melibatkan siswa dalam pemeliharannya, dan meningkatkan kesadaran lingkungan melalui kerjasama, serta kampanye kegiatan (Olsson, Gericke, Boeve-de Pauw, Berglund, & Chang, 2019). Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Sungai Penuh, integrasi keberlanjutan dalam kurikulum sekolah belum terlaksana. Terlihat Di SMA Negeri 1 Sungai Penuh hanya mensosialisasikan pemahaman lingkungan dan kerja sama semua warga sekolah, tetapi tidak terintegrasi keberlanjutan dalam kurikulum. Berdasarkan Penjelasan di atas menunjukkan bahwa Program Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Sungai Penuh pada komponen Integrasi Keberlanjutan dalam Kurikulum dan Operasional Sekolah belum optimal. Meskipun program keberlanjutan yang mencakup praktik ramah lingkungan telah disosialisasikan kepada siswa, program ini belum diintegrasikan secara menyeluruh dalam pembelajaran formal. Sekolah perlu untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam pembelajaran formal agar siswa dapat mempraktikkan nilai nilai keberlanjutan secara konsisten.

2. Peran Guru dan Warga Sekolah

Guru berperan penting dalam mengajarkan tentang materi keberlanjutan ke dalam Pelajaran untuk membentuk budaya sekolah berwawasan lingkungan. Dukungan dari semua warga sekolah dan keterlibatan aktif guru sangat penting untuk menjalankan program keberlanjutan dalam menghadapi tantangan yang muncul dari perbedaan pandangan siswa (Yli-Panula, Jeronen, & Mäki, 2022). Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Sungai Penuh, peran guru dalam mengajarkan dan mengintegrasikan materi keberlanjutan ke dalam pembelajaran sangat penting dalam membentuk budaya sekolah yang peduli lingkungan, yang terlihat bahwa para guru terlibat dalam praktik langsung seperti kegiatan pemeliharaan kebersihan lingkungan sekolah. Berdasarkan Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa program Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Sungai Penuh pada komponen Peran Guru dan Warga Sekolah sudah optimal. Dalam hal ini keterlibatan Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai keberlanjutan di sekolah sangatlah penting, untuk menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya di dalam ruang kelas, tetapi juga dilaksanakan melalui kegiatan operasional sehari hari yang didukung oleh seluruh warga sekolah.

3. Sikap Siswa dan Tanggung Jawab Lingkungan

Sekolah dengan budaya lingkungan yang kuat mendorong siswa untuk memiliki perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan, yang dipengaruhi oleh sifat sifat kepribadian seperti keramahan dan ketelitian, program pendidikan lingkungan di sekolah berperan dalam membentuk sikap dan perilaku ramah lingkungan pada siswa, meskipun masih dibutuhkan usaha yang lebih konsisten untuk menjaga perilaku tersebut secara berkelanjutan (Olsson et al., 2019). Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Sungai Penuh, sekolah telah berusaha menanamkan tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan. Terlihat bahwa Sebagian peserta didik terlihat peduli serta aktif dalam menjaga kebersihan serta mengikuti kegiatan ramah lingkungan, tetapi ada juga siswa yang belum sepenuhnya menerapkan kebiasaan tersebut dalam kesehariannya. Berdasarkan Uraian di atas menunjukkan bahwa program Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Sungai Penuh pada komponen Perilaku Siswa dan Tanggung Jawab Lingkungan belum optimal. Masih terdapat tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya inisiatif siswa yang hanya bertindak ketika ada arahan langsung dari guru atau pihak sekolah. Sekolah berupaya untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab ini melalui Tindakan berupa hukuman untuk meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Sementara itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa sikap peduli lingkungan menjadi bagian dari karakter siswa.

Kesimpulan

Kesimpulan hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Sungai Penuh, masih kurang memperlihatkan kemajuan dalam membangun budaya peduli lingkungan. Walaupun melalui kebijakan yang terintegrasi dalam visi, misi, dan kegiatan partisipatif siswa sudah optimal. Namun, masih diperlukan optimalisasi pada beberapa aspek, terutama dalam integrasi materi lingkungan ke dalam kurikulum formal, penyediaan fasilitas pendukung yang memadai serta perilaku siswa dan tanggung jawab lingkungan. Peningkatan peran guru dalam mengajarkan prinsip keberlanjutan serta pengembangan motivasi siswa yang lebih mendalam juga diperlukan untuk memastikan bahwa perubahan perilaku ramah lingkungan dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan.

Referensi

- Bahrudin, M. D. F. (2017). Pelaksanaan program Adiwiyata dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 17(1), 25–37.
- Bambang, A. N., & Mulyani, S. (2019). Development of Environmental Education through the Adiwiyata Program (Study at: SDN Tlogosari Kulon 03 Semarang, Indonesia). *E3S Web of Conferences*, 125, 2016. EDP Sciences.
- Cahyanti, L. D. S., & Raharja, S. (2020). The Implementation of Environment-Based Curriculum in Adiwiyata State Primary School. *3rd International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2019)*, 749–756. Atlantis Press.
- Daryanto, A. S., & Suprihatin, A. (2013). Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup. *Yogyakarta: Gava Media*, 24.
- Desfandi, M., Maryani, E., & Disman, D. (2019). Implementation of Adiwiyata Program in the Effort to Create Environmental Cultured School in Banda Aceh. *Sumatra Journal of Disaster, Geography and Geography Education*, 3(2), 1–8.
- Fikri, A. B., Kusumawati, E. R., & Setya, M. A. (2022). INCULCATING CARING AND ENVIRONMENTALLY CULTURED CHARACTERS AMONG MADRASAH IBTIDAIYAH STUDENTS THROUGH THE ADIWIYATA PROGRAM. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 14(1), 19–36.
- Haris, E., Abas, H. M., & Wardiana, Y. (2018). Sekolah Adiwiyata: Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah. *Jakarta, Erlangga*.
- Haryono, A. T. (2021). Pengaruh Environmental Knowledge dan Environmental Attitude Terhadap Pro-Environmental Purchasing Behaviour (Sebuah Study Tentang Perilaku Konsumen Gen Z). *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2).
- Hidayatun, N. L. (2016). Studi Deskriptif Pelaksanaan Program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten. *BASIC EDUCATION*, 5(20), 1–945.
- Indonesia, M. L. H. R. (2013). Peraturan menteri lingkungan hidup Republik Indonesia nomor 05 tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata. *Jakarta: Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia*.
- Kamil, P. A., Putri, E., & Ridha, S. (2019). Optimalisasi Environmental Literacy Pada Sekolah Adiwiyata di Kota Banda Aceh Untuk Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 4(2), 127–138.
- Ningrum, Z. B., & Herdiansyah, H. (2018). Environmental awareness and behavior of college students in regards to the environment in urban area. *E3S Web of Conferences*, 74, 10004. EDP Sciences.
- Ntanos, S., Kyriakopoulos, G. L., Arabatzis, G., Palios, V., & Chalikias, M. (2018). Environmental behavior of secondary education students: A case study at central Greece. *Sustainability*, 10(5), 1663.
- Olsson, D., Gericke, N., Boeve-de Pauw, J., Berglund, T., & Chang, T. (2019). Green schools in Taiwan—Effects on student sustainability consciousness. *Global Environmental Change*, 54, 184–194.
- Pahru, S., & Hitipeuw, I. (2021). *Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan*. State University of Malang.
- Rokhmah, U. N., & Munir, M. (2021). Implementasi Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 63–77.
- Setyowati, O. (2015). Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata dan Tingkat Partisipasi Siswa Di SMK N 2 Semarang. *Edu Geography*, 3(4).
- Shokhi, M., Yuliejantiningasih, Y., & Haryati, T. (2023). Implementasi Program Sekolah Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Demak. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(2), 342–352. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.121>
- Sumarmi, A., & Amiruddin, A. (2014). Pengelolaan lingkungan berbasis kearifan lokal. *Malang (ID): Aditya Median Publishing*.
- Wardani, D. N. K. (2020). Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 60–73.

- Yasin, M. K. (2019). Character education for environmental awareness through the adiwiyata program. *Islamic Studies Journal for Social Transformation*, 3(2), 127.
- Yli-Panula, E., Jeronen, E., & Mäki, S. (2022). School culture promoting sustainability in student teachers' Views. *Sustainability*, 14(12), 7440.